BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan akurat mengenai kondisi atau gejala yang dialami. Menurut (Pandawangi.S, 2021) dalam Sugiyono (2020:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan datanya dilakukan triangulasi (kombinasi).) Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut (Pandawangi.S, 2021) dalam Sugiyono (2020:7), metode penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga angka-angka tidak ditekankan. Setelah dianalisis, data yang dikumpulkan dideskripsikan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan dan menginterpretasikan situasi yang ada mengenai pendapatan asli daerah, kekayaan daerah dan belanja modal dalam meningkatkan kemandirian keuangan pemerintah kota metro.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan dalam beberapa tahap berdasarkan komponen-komponen yang ditentukan oleh sampel dan populasi, meliputi:

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020) Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri atas obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, yang dipelajari dan dari situ diambil kesimpulan. Populasi yang dikaji mencakup laporan keuangan pemerintah kota metro periode 2020-2023.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono 2019) Sampel adalah bagian dari populasi dan ciri-cirinya. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Sampel yang diperoleh sesuai kriteria yang ditentukan adalah sebanyak 2 dinas pemerintahan dikota metro.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Menurut(Ramadhan rizky muhammad, 2022) dalam (Sugiyono 2018:59) mengartikan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari hadirnya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemandirian keuangan daerah (Y).

a. Kemandirian Keuangan Daerah

Kemandirian keuangan daerah merupakan kemampuan suatu daerah dalam membiayai segala kegiatanpemerintahan dan kebutuhan daerahnya dengan tidak terlalu bergantung pada transfer dari pemerintah pusat. Kemandirian keuangan daerah inidapat dihitung dan diklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Dalam Laporan Reviu Atas Kemandirian Fiskal Daerah Tahun 2020 yang diterbitkan oleh BPK, kemandirian keuangan daerah dibagi menjadi empat indeks yakni mulai dari belum mandiri, menuju mandiri, mandiri dan sangat mandiri. Klasifikasi belum mandiri memiliki nilai 0,00-0,025. Klasifikasi menuju kemandirian memiliki nilai 0,025-0,50. Klasifikasi mandiri memiliki nilai 0,50-0,75 dan klasifikasi sangat mandiri ada pada nilai 0,75-1,00.

Menurut (Rivandi muhammad dan Anggraini yeyen, 2022) dalam (Saraswati dan Nurharjaranti 2021), Sumber pendapatan pemerintah daerah secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu: pendapatan dalam negeri seperti PAD dan pendapatan luar seperti pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pinjaman. Semakin tinggi pendapatan daerah menurut PAD maka semakin sedikit ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah provinsi dan pemerintah pusat, sehingga dikatakan mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi. Rumus penentuan rasio independensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel tingkat kemandirian dan kemampuan daerah

Kemampuan Keuangan	Kemandirian (%)
Rendah sekali	0-25%
Rendah	25-50%
Sedang	50-70%
Tinggi	75-100%

2. Variabel Independen

Menurut (Ramadhan rizky muhammad, 2022) dalam (Sugiyono 2018:59) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau terciptanya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (X1) kekayaan daerah (X2), belanja modal (X3).

a. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-undang Administrasi Daerah Nomor 23 Tahun 2014, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diterima daerah, yang dipungut menurut peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Mengenai sumber PAD, pada dasarnya pajak daerah merupakan pembayaran wajib oleh orang pribadi atau masyarakat, berdasarkan undang-undang tanpa imbalan langsung, dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.Kedua, retribusi adalah pungutan daerah yang digunakan untuk membayar jasa atau untuk memperoleh izin tertentu yang diberikan atau diberikan secara tegas oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau komersial.Ketiga, hasil penyelenggaraan keuangan daerah tersendiri, yang merupakan pendapatan daerah dari penyelenggaraan keuangan tersendiri, meliputi keuntungan dari penanaman modal pada perusahaan daerah, bagian dari penyertaan modal negara. Terakhir, pendapatan lain yang memenuhi syarat meliputi pendapatan daerah selain pendapatan asli daerah, dan pendapatan transfer nasional yang meliputi dana darurat, subsidi, dan pendapatan lain-lain sesuai peraturan perundang-undangan.

Menurut(Vianney suyatno lazarus, 2024) dalam (Paat, A.M. Koleangan dan Rumate 2019), pendapatan asli daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari sumber pendapatan daerah. Realisasi pembangunan daerah memerlukan dana yang cukup besar, dan dalam hal ini daerah tidak bisa hanya bergantung pada dana perimbangan pusat, oleh karena itu daerah harus mampu memetakan potensi daerahnya agar dapat digunakan untuk membiayai kegiatan rutin. pengeluaran. dan belanja pembangunan daerah di era otonomi daerah untuk meningkatkan pendapatannya.

b. Kekayaan Daerah

Menurut PSAP, aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikuasai oleh negara sebagai akibat peristiwa masa lalu, dan diharapkan negara dan masyarakat memperoleh manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Negara dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat didukung dengan aset yang baik.Untuk meningkatkan pelayanan publik, pemerintah harus dapat mengalokasikan belanja modalnya untuk meningkatkan fasilitas atau aset pelayanan masyarakat. Semakin baik belanja modal

pemerintah, maka semakin baik pelayanan yang diberikan kepada tempat tersebut dengan dana yang memadai.

Menurut (Sanjaya & Helmy, 2021) dalam (Usman dkk 2019), kekayaan merupakan sumber daya yang membantu negara memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Pemerintahan yang memiliki kekayaan lebih besar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Kekayaan tercermin dalam total kekayaan yang dapat menggambarkan besarnya sumber daya yang dimiliki suatu negara.

c. Belanja Modal

Menurut(Nuzulia dan atina,2021) dalam (Dr. Syahril Efendi 2021:17) Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu tahun anggaran. Menurut Nuri dkk (2020:136), belanja modal merupakan bagian dari pengeluaran langsung pemerintah. Mengenai bagan akun baku Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91/PMK.05/2007 disebutkan bahwa investasi adalah pengeluaran anggaran yang digunakan untuk memperoleh atau menambah aktiva tetap dan aktiva lain yang berguna untuk lebih dari satu pelaporan. periode periode dan melampaui batas modal minimal harta tetap yang ditetapkan negara. Aset tetap ini digunakan untuk kegiatan operasional unit kerja sehari-hari, bukan untuk penjualan.

Menurut (Nuzulia dan atina,2021)dalam (Hardi 2019), aset tetap kota, seperti peralatan, infrastruktur, dan aset tetap lainnya, diperoleh melalui belanja modal. Cara mendapatkan belanja modal bila membeli dengan cara lelang atau tender. Real estate yang dimiliki oleh pemerintah kota sebagai hasil investasi merupakan prasyarat utama bagi penyediaan pelayanan publik. Dalam APBD, pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran investasi untuk meningkatkan aset tetap. Kota memperoleh nilai tetap setiap tahun sesuai dengan prioritas anggaran dan layanan publik dengan implikasi keuangan jangka panjang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Pandawangi.S, 2021) dalam Sugiyono (2020:105), secara umum teknik pengumpulan data ada 3 jenis, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut (richard oliver dalam Zeithml., 2021) dalam Sugiyono (2020: 114) mengartikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang dimana terjadi pertukaran informasi dan

ide melalui tanya jawab untuk menciptakan makna pada suatu topik tertentu.Berdasarkan metode penerapannya, wawancara narasumber dibagi menjadi dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi langsung terhadap objek yang diteliti menurut (richard oliver (dalam Zeithml., 2021) dalam (Sugiyono, 2020:145). Penekanan observasi adalah pada observasi langsung untuk melihat kesenjangan antara teori atau idealnya fakta di lapangan sehingga peneliti dapat lebih obyektif. Observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi di lapangan secara langsung berdasarkan fakta dan kenyataan serta pengalaman sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendokumentasian dan dokumen yang digunakan sebagai alat bukti yang akurat dengan mengacu pada sumber yang telah ditetapkan, valid, dan dapat digunakan. Cara ini diterapkan untuk memudahkan memperoleh informasi berupa arsip, foto, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen yang ada dan dijadikan sebagai sumber rujukan dalam kegiatan penelitian. Dokumen ini bisa berupa tulisan berupa literatur, atau bisa jugaberupa foto atau video. Dokumentasi ini melengkapi metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Hasil observasi dan wawancara akan lebih lengkap atau dapat diandalkan apabila didukung dengan proses dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Menurut (Suparyanto dan Rosad, 2020) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiyono 2019:156). Sebagaimana layaknya penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini digunakan dua jenis instrumen, yaitu:

1. Instrumen utama

Menurut (Suparyanto dan Rosad, 2020) penelitian kualitatif dalam (Sugiyono 2020:305), instrumen utama pengumpulan data adalah orang, yaitu orang. peneliti (pengamat partisipan). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi secara langsung dengan cara bertanya, menanya, mendengarkan dan mengambil. Kehadiran peneliti merupakan kunci atau alat utama. Keuntungannya adalah peneliti sendirilah yang menjadi

instrumen utama, sehingga memungkinkan dilakukannya penelitian dengan lebih mudah dan cepat, serta dapat memutuskan kapan diperlukannya penelitian yang lebih mendalam.

2. Instrumen pembantu

   Alat bantu menunjang kelengkapan data sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mengkategorikan data agar mudah dianalisis. Bentuk alat pendukung disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum menarik kesimpulan, terlebih dahulu harus menganalisis data yang tersedia. Menurut (Suparyanto dan Rosad, 2020) dalam (Sugiyono 2020:132), analisis data adalah proses pencarian danpengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari data mining kemudianmengorganisasikannya ke dalam beberapa kategori, membaginya menjadi unit-unit, mensintesis dan mengorganisasikannya menjadi model. pilihlah mana yang ingin dipelajari dan ambil kesimpulan agar anda dan orang lain mudah memahaminya. Penelitian ini merupakan penelitian analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah pendapatan asli daerah, kekayaan daerah dan belanja modal mampu meningkatkan kemandirian keuangan dikota metro.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis data interaksi Miles dan Huberman dan langkah-langkahnya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

   Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi.wawancara mendalam dan dokumentasi atau kombinasi ketiganya(triangulasi). Pengumpulan data memakan waktu berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga banyak data yang diperoleh. Pada tahap awal, peneliti membuat gambaran umum mengenai situasi sosial/objek yang diselidiki, segala sesuatu yang dilihat dan didengar dicatat. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh informasi yang sangat luas dan sangat beragam.

2. Reduksi Data

   Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan canggih jumlah datanya. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data dengan reduksi data. Reduksi data artinya membuat rangkuman, memetik dan memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan

pola.Informasi yang dikurangi memberikangambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkandan mencari jika diperlukan.

3. Penyajian Data

   Data yang disaring pada langkah sebelumnya dan dikelompokkan berdasarkan judul penelitian kemudian ditarik kesimpulan dari data tersebut kemudian dibuat penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif. Dalam penyampaian materinya sendiri harus mampu membuka narasi yang sistematis dan terstruktur agar dapat menerima jawaban dari penelitian. Tujuan pengorganisasian yang sistematis adalah untuk memudahkan urutan penjelasan dan jawaban permasalahan yang diteliti. Dalam menyajikan data, peneliti harus mampu mengorganisasikannya secara sistematis, sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti tidak boleh gegabah dalam mengambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teks naratif untuk menyajikan data.

4. Penarikan Kesimpulan

   Setelah pengumpulan data selesai, sekarang saatnya menarik kesimpulan dari observasi lapangan. Kegiatan pengumpulan data belum sepenuhnya matang dan autentik setelah mengambil inti atau fokus observasi dan menyajikan data. Pada tahap ini, semua tahapan digabungkan dan diambil kesimpulan yang jelas darinya. Pada tahap ini peneliti selalu memeriksa keabsahan setiap makna yang muncul dari data.